

Pengaruh *Bullying* Terhadap *Self Esteem* pada Siswa MTS Al-jam'iyatul Washliyah Pematang Johar Medan

Neti Sartika¹, Rismawati Munthe²

Email: netisartika43@gmail.com¹, rismawati.munthe@gmail.com²

Universitas Potensi Utama, Indonesia^{1,2}

Abstrak

Fenomena *bullying* di sekolah, seperti pengucilan dan kekerasan fisik/verbal, telah menjadi masalah serius mempengaruhi perkembangan remaja. Lingkungan yang tidak aman secara signifikan mengancam harga diri (*self-esteem*) siswa, menyebabkan rendahnya rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *bullying* terhadap *self-esteem* pada siswa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis *ex-post facto*. penelitian dilaksanakan di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Pematang Johar Jl. Johar Raya, Tj. Selamat, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20371 waktu penelitian bulan Juni 2025. Populasi 15 siswa Metode pengambilan sampel teknik total sampling. pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasil penelitian Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *bullying* dan *self-esteem*, nilai korelasi $R = 0.993$ dan nilai signifikansi < 0.000 . menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas *bullying* yang dialami, maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat *self-esteem* individu. uji validitas 15 responden siswa dengan signifikansi 5% variabel *bullying* menunjukkan 27 tersebar 3 aspek yaitu 22 valid dan reliabel.

Kata Kunci: *Bullying; Self esteem; Siswa*

Abstract

The phenomenon of bullying in schools, such as exclusion and physical/verbal violence, has become a serious problem affecting adolescent development. An unsafe environment significantly threatens students' self-esteem, causing low self-confidence. This study aims to examine the effect of bullying on self-esteem in students. This study uses a quantitative method, with an ex-post facto type. The study was conducted at MTS AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH PEMATANG JOHAR Jl. Johar Raya, Tj. Selamat, Percut Sei Tuan District, Medan City, North Sumatra 20371. The research time was June 2025. The population was 15 students. The sampling method was total sampling technique. Data collection used a questionnaire. The results of the study showed that there was a very significant influence between bullying and self-esteem, the correlation value $R = 0.993$ and a significance value < 0.000 . indicating that the higher the intensity of bullying experienced, the greater the influence on the level of individual self-esteem. The validity test of 15 student respondents with a significance of 5% of the bullying variable showed 27 spread across 3 aspects, namely 22 valid and reliable

Keywords: *Bullying; Self-esteem; Students*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang bertujuan untuk menunjang perkembangan siswa baik dalam hal pengetahuan, kreatifitas, potensi, maupun tingkah laku yang dituntut untuk ber sesuai dengan tatanan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan di

sekolah dapat mempengaruhi karakteristik siswa. Namun dalam lingkungan sekolah juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan kenakalan siswa yang masih dalam kategori remaja.

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan baik pertumbuhan fisik, biologis, maupun psikologis. Remaja

dalam masa peralihannya sangat mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dan mempengaruhi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka bergaul. Remaja sedang mencari jati dirinya dan cenderung memiliki sifat ego seperti mencari perhatian banyak orang dengan membangun hubungan pertemanan dengan membentuk suatu geng atau kelompok pertemanan, sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan harga diri.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Pematang Johar. Beberapa siswa merasa dirinya dikucilkan seperti tidak dianggap atau disepelekan oleh teman yang lain ditandai dengan sering ditemukan siswa yang tidak ikut bermain pada jam istirahat, duduk menyendiri didalam ruang kelas, merasa dirinya tidak mampu presentasi dalam bentuk kerja kelompok dan individu yang membuat siswa merasa tidak berarti. menganggap dirinya tidak mampu bila mengerjakan tugas selalu dialihkan kepada teman yang lain, sering merasa tidak lebih hebat dari teman-temannya, takut melakukan hal sesuatu yang baru seperti disalahkan oleh teman-temannya.

Fenomena ini ditemukan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa siswa juga mengalami memanggil dengan panggilan tidak menyenangkan atau

memanggil dengan nama orang tua. meminta alat tulis secara paksa, memukul, dan menendang bagi siswa laki-laki dan menjambak bagi siswa perempuan.

Kasus bullying yang terjadi di sekolah saat ini sangat memperhatikan bagi dunia pendidikan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat tumbuh kembang, tempat menimba ilmu serta salah satu tempat pembentuk karakter pribadi yang baik ternyata menjadi tempat bullying yang membuat individu menjadi tidak nyaman menjalani aktivitas kesehariannya yaitu sekolah. Melihat fenomena tersebut, apabila bullying dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dampak negatif untuk korban. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah penilaian yang rendah terhadap diri sendiri.

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap self esteem pada siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Pematang Johar Medan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian di bidang ilmu Psikologi, khususnya yang berkaitan dengan variabel pengaruh *bullying* pada siswa dan masalah Self esteem di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Self-Esteem

Coopersmith (dalam Nikmarijal & Ifdil, 2014) menjelaskan bahwa self-esteem merupakan evaluasi yang dibuat individu tentang dirinya sendiri, terutama terkait sikap menerima atau menolak diri serta tingkat kepercayaan pada kemampuan, keberartian, keberhargaan, dan kesuksesan pribadi. Secara singkat, self-esteem adalah personal judgment mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap individu terhadap dirinya.

Dengan demikian, self-esteem dapat dipahami sebagai penilaian individu terhadap dirinya, baik dalam aspek positif maupun negatif. Penilaian tersebut kemudian memengaruhi rasa keberhargaan diri, kemampuan memahami dan menerima kondisi diri, penerimaan lingkungan, kepercayaan diri, hingga sikap tidak mudah iri pada orang lain.

Aspek-Aspek Self-Esteem

Menurut Coopersmith, aspek-aspek self-esteem terdiri dari:

Kekuatan (power) Kemampuan individu untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain maupun dirinya sendiri. Pada situasi tertentu kemampuan ini dapat dilihat dari bagaimana individu memperoleh penghargaan dari lingkungannya.

Kepatuhan pada nilai moral, etika, dan aturan sosial. Individu yang taat pada

aturan akan memiliki rasa bangga dan keberhargaan diri.

Keberartian (significance) Tingkat penghargaan, kasih sayang, perhatian, dan penerimaan yang diterima individu dari orang lain.

Kompetensi (competence) Kemampuan individu untuk mencapai tujuan dan memenuhi harapan. Ini berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki individu.

Selain itu, Coopersmith (Aini, 2018) menyatakan bahwa faktor pembentuk self-esteem terdiri dari (1) kekuasaan, (2) keberartian, (3) kebajikan, dan (4) kemampuan. Kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi self-esteem seseorang. Individu yang puas dengan kondisi tubuhnya cenderung memiliki harga diri tinggi, sedangkan ketidakpuasan fisik dapat menurunkan self-esteem.

Karakteristik Self-Esteem

Self-esteem terbagi menjadi dua karakteristik utama:

Self-esteem rendah: merasa tidak berharga, takut berhubungan sosial, dan memiliki emosi negatif.

Self-esteem tinggi: mampu menjalin hubungan sosial, bertanggung jawab, dan yakin akan kemampuan diri.

Bullying

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang lebih lemah oleh seseorang atau kelompok, dan ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Bentuk bullying dapat berupa fisik, verbal, maupun psikologis.

Jenis-Jenis Bullying, Bullying Fisik Tindakan yang melibatkan sentuhan fisik seperti memukul, menendang, menonjok, atau merusak barang milik korban. Bullying Verbal, Tindakan berupa mengolok-olok, melecehkan, mengancam, atau menakut-nakuti korban dengan kata-kata. Cyber Bullying, Bullying melalui media digital yang menyebabkan korban merasa gelisah, sedih, tertekan, minder, hingga frustrasi.

Faktor-Faktor Penyebab Bullying

Faktor Internal, Sifat pengganggu yang muncul akibat kondisi psikologis atau ketidakstabilan individu. Faktor Eksternal Lingkungan sosial yang buruk dan pengaruh media sosial yang mempromosikan perilaku agresif. Faktor Hubungan Keluarga, Pola asuh otoriter dan model perilaku negatif dalam keluarga mempengaruhi kecenderungan anak melakukan bullying. Teman Sebaya Konformitas kelompok merupakan salah satu faktor dominan. Lingkungan sebaya yang menganggap bullying sebagai hal

wajar dapat mendorong terjadinya perilaku tersebut.

Dampak Bullying

Dampak bullying bagi korban meliputi: menarik diri, menangis, depresi, takut, dan pendiam, gangguan mental dan emosi, ketakutan bersekolah, penurunan prestasi belajar, munculnya pikiran atau tindakan ekstrem (misalnya keinginan bunuh diri)

Secara psikologis, korban merasakan emosi negatif seperti marah, malu, tertekan, dan takut. Perasaan tersebut kemudian berujung pada rendahnya self-esteem.

Remaja

Remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional menuju kedewasaan. Pada masa ini muncul banyak konflik, kebimbangan, dan proses pencarian identitas diri. Aspek Perkembangan Remaja

Fisik, Perubahan fisik berlangsung pesat, meliputi tinggi badan, berat badan, organ seksual, serta sistem tubuh. Banyak remaja merasa tidak puas dengan tubuhnya sehingga mempengaruhi konsep diri dan harga diri. Emosi, Masa remaja sering disebut sebagai masa badai dan tekanan. Ketidakstabilan emosi disebabkan perubahan fisik dan perubahan peran sosial. Sosial, Remaja menghadapi tantangan

dalam penyesuaian sosial, termasuk hubungan dengan teman sebaya, lawan jenis, dan lingkungan baru. Pengaruh teman sebaya lebih besar daripada keluarga.

Moral, Remaja mulai mengganti konsep moral khusus dengan prinsip moral umum dan mengembangkan hati nurani. Kepribadian, Remaja mulai membentuk kepribadian ideal yang menjadi standar penilaian diri.

Tahap Perkembangan Remaja

Remaja Awal (12–15 tahun), Menunjukkan kebutuhan tinggi akan teman, sifat narsistik, dan ketidakstabilan emosi. Remaja Madya (15–18 tahun), Mulai mengalami dorongan seksual, rasa ingin tahu, dan pencarian identitas diri. Remaja Akhir (18–21 tahun) Mulai stabil dan matang secara emosional, sosial, dan seksual.

Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock 1992 (dalam Adolph, 2016), tugas perkembangan remaja meliputi: menerima kondisi fisik, memahami peran seks dewasa, menjalin hubungan dengan lawan jenis, mencapai kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan keterampilan intelektual, menginternalisasi nilai sosial, mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa

Remaja dan Bullying

Bullying merupakan fenomena yang banyak terjadi pada masa remaja. Banyak yang menganggapnya wajar, namun penelitian menunjukkan bahwa bullying berdampak negatif pada korban, pelaku, dan saksi, termasuk rendahnya self-esteem.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang berjenis ex-post facto, yang dimana suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Hal ini berarti bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi bullying terhadap self esteem.

Sedangkan metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 siswa sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang. Teknik dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala yang

digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala self esteem dengan bullying yang disusun dengan format skala likert. Kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan menjadi 4 pilihan jawaban yang berupa pernyataan--pernyataan yang mendukung ataupun positif (favourable) dan tidak mendukung ataupun negatif (unfavourable) yaitu “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), “sangat tidak setuju” (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sementara Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan 15 responden. Dari tabel R *Product Moment* maka dapat dilihat jika nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk 15 responden yaitu sebesar 0,514. Maka nilai r hitung $>$ 0,514 atau memiliki tingkat signifikansi $>$ 0,05 untuk dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas *bullying* pada siswa Smp kelas VII, VIII, dan IX) didapatkan hasil dari 27 butir aitem, butir aitem yang valid berjumlah 22 dan butir aitem yang gugur 5 butir aitem yaitu

3,10,13,18,11. Namun, dalam setiap indikator yang mewakili nomor aitem-aitem tersebut, terdapat aitem dengan nomor lain yang telah memenuhi syarat validitas sehingga peneliti menggunakan aitem yang valid dan menggugurkan aitem yang tidak valid.

Sedangkan hasil uji validitas *self esteem* pada siswa Smp kelas VII, VIII, dan IX didapatkan hasil dari 48 butir aitem, butir aitem yang valid berjumlah 40 dan butir aitem yang gugur 8 butir aitem yaitu 1,4,11,18,21,30,32,43

Uji reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Yaitu dengan kriteria: Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka reliabel, Jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas pada skala *Self Esteem* dilakukan dengan cara yang sama dan mendapatkan hasil nilai alpha sebesar 0,999. Nilai tersebut lebih dari 0.6 sehingga skala *Self Esteem* dianggap reliabel.

Uji reliabilitas skala *Bullying* menggunakan bantuan SPSS dan menghasilkan nilai alpha $>$ 0.6 yaitu 0,992 sehingga skala *Bullying* dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan

bantuan SPSS 25 for Windows 59 60 dengan menggunakan uji One Sample *Shapiro-Wilk* Test. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel $N < 30$ dimana jumlah sampel dalam penelian ini adalah 15. Sebagai kriterianya adalah apabila nilai $Sig > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, dan sebaliknya apabila $Sig < 0,05$ maka sebenarnya dinyatakan tidak normal.

Uji normalitas menunjukkan nilai sig pada Variabel *Bullying* dan *Self esteem* 000 (kurang dari 0.05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi tidak normal

Sedangkan Uji linearitas pengaruh dimaksudkan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel *bullying* mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel *self esteem*. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 31.493. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh variabel *bullying* terhadap *self esteem*.

2) Regresi Linier Sederhana

Tabel 1 Hasil Perhitungan Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	0.986	0.985	1.268
Predictors: (Constant), X				

Hasil yang dibantu dengan program IBM SPSS 25 for windows menunjukkan hasil *R Square* sebesar 0.986 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu *bullying* terhadap variabel *self esteem* sebesar 0.986 (98,6%) sedangkan sisanya ($100\% - 98,6\% = 0,15\%$) menjelaskan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Mean dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Bullying	11	55	67,70	Bullying cenderung tinggi
Self Esteem	12	100	122,67	Self Esteem cenderung tinggi

Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa bullying cenderung tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 55 dan mean empiriknya sebesar 67,70. Selanjutnya, *Self esteem* dapat disimpulkan memperoleh hasil cenderung tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan nilai empiriknya sebesar 122,67.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan apakah ada pengaruh antara *bullying* terhadap *self esteem* di

Sekolah MTs al-jam'iyatul washliyah pematang johar medan. Hasil uji validitas terhadap instrumen variabel bullying yang disebarkan kepada 15 responden siswa dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa dari 27 butir aitem yang tersebar dalam tiga aspek, sebanyak 22 butir dinyatakan valid dan reliabel sedangkan untuk validitas self esteem menunjukkan bahwa dari 48 butir aitem terdapat lima aspek, sebanyak 40 butir aitem yang valid dan 8 butir aitem yang gugur. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aitem dalam instrumen bullying layak digunakan untuk mengukur variabel bullying dan self-esteem secara akurat dan konsisten.

Dari hasil diperoleh nilai R yang diperoleh sebesar 0.993 (99.3%). Pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi di atas dapat dilihat jika pengaruh *bullying* terhadap *self esteem* 0.993 (99.3%) berada di kategori sangat kuat. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara bullying dan self-esteem, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi $R = 0.993$ dan nilai signifikansi < 0.000 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bullying yang dialami, maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat self-esteem individu. pengaruh ini sangat kuat dan secara statistik signifikan.

PENUTUP

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara bullying dan self-esteem, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi $R = 0.993$ dan nilai signifikansi < 0.000 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bullying yang dialami, maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat self-esteem individu. pengaruh ini sangat kuat dan secara statistik signifikan. Berdasarkan uraian beserta fakta-fakta yang telah dipaparkan dalam artikel ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh bullying terhadap kesehatan mental remaja akan menjadikan seorang remaja yang menjadi korban bullying akan memiliki perasaan cemas, selalu merasa sendiri, emosional yang terancam, serta kemungkinan besar dapat menyebabkan depresi dan juga akan berdampak pada gangguan mental, fisik, berkurangnya semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari, performa akademis menurun, bahkan takut untuk bersosialisasi. adapun saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan, sehingga terungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti dalam cakupan yang lebih luas

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak dari sekolah seperti kepala sekolah yang sudah menciptakan kondisi dan suasana dengan kegiatan belajar yang positif, guru memberikan layanan proses belajar mengajar yang lebih tepat dan menjaga terjadinya *bullying* dan mewaspadai tindakan kekerasan sehingga adanya pemantauan siswa terutama memberikan pengarahan agar siswa tidak menjadi pelaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*. dan siswa dengan menerima kemampuan dirinya dan percaya diri serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai *bullying* dan menghindari yang mengarah kepada kecenderungan *bullying*, dan saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang sudah berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini, dan saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lainnya yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Mohon maaf bila masih ada kesalahan dalam penulisan penelitian ini dan harap dimaklumi. Semoga penelitian ini dapat

bermanfaat dan menambah wawasan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). [*Judul tidak lengkap*], 1–23.
- Aini, D. F. N. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>
- Alvina, S., & Dewi, F. I. R. (2017). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi mahasiswa dengan pengalaman bullying di perguruan tinggi. *Psibernetika*, 9(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.472>
- Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh bullying terhadap kesehatan mental siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1819–1824. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250>
- Ardani, J. N. P., Sugara, G. S., & RahimsyahW, A. P. (2023). Analisis kecenderungan perilaku bullying pada remaja. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(3), 226–236. <https://doi.org/10.17977/um059v3i32023p226-236>
- Banyuasin, K. (2021). *Nyayu Khadijah*, 3(4), 393–404.
- Choirunnisa, C., & Kudus, W. A. (2022). Dampak bullying terhadap psikologis remaja di Kecamatan Rangkasbitung. *Arzusin*, 2(3), 205–218. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i3.400>
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251–

260. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p04>
- Foliadi, J., & Jesica, J. (2023). Tinjauan terhadap aspek hukum, faktor penyebab, dan dampak bullying di Indonesia. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 204–219.
- Ii, B. A. B., Bullying, A. P., & Bullying, P. (2008). *BAB II Tinjauan pustaka*. 12–74.
- Ikbal, M., & Nurjannah. (2016). Meningkatkan self esteem dengan menggunakan pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 33–46.
- Indrawati, I. (2021). Penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan self-esteem siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/diadi.v11i1.18363>
- Komala Sari, S. (2021). Pengaruh perilaku bullying terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII MTs Esa Nusa Islamic School Binong - Tangerang. *JM2PI*, 1(2), 328–338. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.120>
- Kusumawardani, L. H., et al. (2020). Peningkatan pengetahuan pencegahan perilaku bullying melalui metode edukasi dan role play pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 162–171.
- Lestari, W. S. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik. *Sosio-Didaktika*, 3(2), 147–157.
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350.
- Nabilla, S., Fitri, N. H., & Psikologi, P. S. (n.d.). Tingkat self-esteem pada remaja SMA/SMK. 124–132.
- Nikmarijal, N., & Ifdil, I. (2014). Urgensi peranan keluarga bagi perkembangan self-esteem remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 19–24.
- Notoatmodjo. (2007). *[Judul tidak lengkap]*, 8–27.
- Nurinzana, D., et al. (2022). Sosialisasi pembinaan karakter anti perundungan/bullying terhadap remaja di SMA Negeri 07 Bombana. *Juni*, 1(3), 106–114.
- Prawesti, F. S., & Dewi, D. K. (2016). Self esteem dan self disclosure pada mahasiswa psikologi pengguna Blackberry Messenger. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 1.
- Priyanti, L., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023). Tindakan bullying berhubungan dengan self esteem pada remaja SMA. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 545.
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal Educatio*, 4(1), 16.
- Ristie Nashaya Faidatu' Nissa, & Hatta, M. I. (2022). Hubungan self-esteem dengan perilaku cyberbullying pada remaja pengguna Twitter. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 167–173.
- Rofifah, D. (2020). *Karakteristik Remaja*, 12–26.
- Rohadi, T., Waloyo, E., & Ulfi, D. A. (2020). A portrait of senior high school students. *English Journal Literacy Utama*, 5(1), 334–341.
- Saifullah, F. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan bullying. *Psikoborneo*, 3(3), 289–301.
- Salsabila, D. F., et al. (2022). Perbedaan self-esteem antara mahasiswa PTN dan PTS. *Journal of Psychology Students*, 1(1), 45–56.
- Savitri, S., et al. (2025). Dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien anak kanker. *[Jurnal tidak tercantum]*, 3, 830–836.
- Surya. (2019). *Ciri-ciri masa remaja*. 10–43.

- Tantono, D. F. S. A. (2021). Pengaruh bullying terhadap harga diri siswa sekolah dasar. *Acta Psychologia*, 1(2), 142–148.
- Tewal, B., & Dotulong, L. O. (2022). Pengaruh self esteem, self efficacy. *Jurnal EMBA*, 10(1), 450–460